

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Nilai Asam Urat: Penelitian ini, yang melibatkan 11 tikus putih galur wistar, tidak menunjukkan perubahan signifikan pada nilai rerata kadar asam urat setelah menerapkan diet puasa intermitten. Nilai rerata kadar asam urat tikus tidak ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah periode intervensi diet yang ditandai dengan nilai signifikansi (sig) 0.619 yaitu nilai $p > 0.05$.
2. Pengaruh Intermittent Fasting: Berdasarkan analisis data, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari diet puasa intermitten terhadap kadar asam urat pada tikus putih galur wistar sebagai model diabetes melitus. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kadar asam urat antara kelompok kontrol dan kelompok yang menjalani puasa intermitten, mengindikasikan bahwa Intermittent Fasting 5:2 tidak berpengaruh terhadap kadar asam urat tikus dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Mengingat hasil penelitian yang belum menunjukkan perubahan signifikan pada kadar asam urat setelah pemberian perlakuan diet puasa intermitten, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan mengevaluasi dengan lebih komprehensif terkait hubungan antara diet puasa intermitten dan kadar asam urat pada tikus yang dijadikan model diabetes melitus.
2. Dengan adanya beberapa tantangan dalam penggunaan aloksan sebagai agen penginduksi diabetes melitus pada tikus, sangat disarankan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut guna menentukan dosis yang paling tepat dan efektif dari aloksan.